

STRATEGI PENDAMPINGAN UNTUK SISWA FASE A YANG KESULITAN MEMBACA DAN MENGENAL ABJAD

Sofia Laretna Amartya, Arneta Dwi Cahyani, Andri Anugrahana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Indonesia

Diterima : 5 November 2024

Disetujui : 18 November 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa fase A dalam menghadapi kesulitan dalam membaca dan mengenal abjad. Pendampingan kesulitan belajar ini perlu untuk ditindak lanjuti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pendampingan yang tepat untuk membantu siswa dalam membaca dan mengenal huruf abjad. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini terdapat beberapa siswa yang kesulitan dan dalam membaca dan mengenal abjad dikarenakan belum memahami bunyi huruf dan terbalik-balik dalam mengetahui huruf abjad yang bentuk hurufnya hampir sama. Sehingga pada saat menulis suatu kata, siswa masih belum bisa menulis bahkan membaca secara langsung. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi pendampingan membaca dan mengenal huruf pada fase A yaitu 1.) Mengajak siswa untuk bernyanyi bunyi huruf. 2). Membaca kata secara pelan-pelan, 3). Menuliskan kata yang diminta, 4) Mengecek kembali tulisan yang telah ditulis, 5) Mengecek tulisan siswa yang sering terbalik-balik dalam penulisan huruf. Hal ini menjadikan pentingnya pendampingan peran guru dan dalam membimbing dan mendampingi siswa yang kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf abjad.

Kata Kunci: Anak usia dini, Membaca, Huruf Abjad

Abstract

This research was motivated by the difficulties of phase A students in facing difficulties in reading and recognizing the alphabet. Assistance for learning difficulties needs to be followed up. The aim of this research is to find out the right mentoring strategy to help students read and recognize the letters of the alphabet. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results shown in this research are that there are several students who have difficulty reading and recognizing the alphabet because they do not understand the sound of the letters and are confused about knowing the letters of the alphabet which have almost the same letter shape. So that when writing a word, students still cannot write or even read directly. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that several strategies for assisting reading and recognizing letters in phase A are 1.) Inviting students to sing letter sounds. 2). Read words slowly, 3). Write down the requested words, 4) Check the writing that has been written, 5) Check the students' writing which often goes backwards and forwards when writing letters. This makes the teacher's role in guiding and assisting students who have difficulty reading and recognizing the letters of the alphabet important.

Keywords: Early childhood, reading, letters of the alphabet

PENDAHULUAN.

Perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut anak harus serba bisa dan siap. Dalam pendidikan kita belajar tentang banyak hal seperti menulis dan membaca (Aprilia Tri Wahyuni dan Endang Pengabdian untuk meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri Kapasan). Namun di satu sisi, peran orang tua dan guru berperan sangat penting untuk memberikan wawasan dan ilmu kepada anak. Proses pembelajaran memerlukan adanya strategi yang tepat. seorang guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan mereka. Penggunaan metode sangat penting untuk memberikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Purnasari & Sadewo, 2021:3095). Adanya keberagaman karakteristik pada siswa menjadikan sebuah tantangan untuk guru dikarenakan memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda (Mursalin, 2021:309). Maka dari hal tersebut, perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang mengajak untuk anak dapat aktif dan bersemangat. Dengan begitu akan menumbuhkan rasa usaha secara perlahan-lahan pada anak.

Membaca merupakan jantung pendidikan (Saminah, 2016) pernyataan tersebut sangat tepat dan tidak dapat dipungkiri bahwa membaca memang sangat menentukan keberhasilan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan membaca akan menjadi salah satu syarat yang penting untuk peserta didik dapat naik di tingkat selanjutnya (Khairina dkk, 2023). Maka tak jarang jika peserta didik belum dapat membaca memungkinkan ia tidak bisa lanjut ke tingkat selanjutnya, karena jika peserta didik lanjut di tingkat selanjutnya maka akan menyulitkan peserta didik dalam menyesuaikan dengan teman-teman lainnya. Kemampuan membaca peserta didik perlu untuk diperhatikan oleh guru khususnya pada saat peserta didik duduk di kelas 1, karena pada saat peserta didik duduk di kelas 1 itu menjadi dasar untuk

mereka mengembangkan keterampilan membacanya dikemudian hari maka dari itu pendampingan oleh guru pada peserta didik kelas 1 sangat penting untuk menanamkan kemampuan dasar membaca (Arwita dkk, 2023).

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa guna memahami informasi, memproses ilmu, dan pengalaman baru yang dirinya peroleh (Purnama SAri & Dwi, 2022). Kemampuan membaca dan menulis sangat penting untuk perkembangan zaman yang serba maju dan mampu melakukan semua hal terutama membaca dan menulis. Semua mata pelajaran dituntut untuk diajarkan dan anak perlu untuk memahami akan konsep dan teori. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemula akan kesulitan dalam menangkap informasi yang dirinya peroleh misalnya membaca buku cerita (Yuliana, 2017). Pembelajaran membaca menjadikan peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Memberikan manfaat untuk dirinya sehingga mampu melakukan berbagai hal secara mandiri. Pentingnya literasi menjadikan tuntutan untuk abad 21 ini. Kemampuan membaca pada anak usia dini untuk memperoleh informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. Maka dari hal tersebut banyak sekali siswa yang masih belum lancar membaca hingga jenjang kelas atas.

Mengenalkan siswa pada huruf-huruf abjad sangat penting untuk langkah awal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pada setiap siswa. Faktor yang mempengaruhi siswa merasa sulit untuk membaca dan menulis yang dilihat dari 1). Kurangnya minat siswa pada pembelajaran di sekolah, 2). Terlibat dalam hobi yang tidak kondusif pada kegiatan akademis dan siswa tidak fokus pada pembelajaran, 3). Cara belajar yang salah, 4). Lemahnya kondisi keluarga pada statusnya (Mursalin, 2021:312). Pada siswa usia 3 hingga 6 tahun masih sering salah dalam mengidentifikasi huruf yang diminta namun memiliki kemiripan misalnya “p dan q”. Selain itu adanya keterbatasan

perbedaan yang detail pada huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada kelas Fase A (Kelas 1 dan 2) pada siswa berusia 6 hingga 8 tahun ditemukan beberapa karakteristik yang berbeda seperti penulisan yang terbalik dan kurang lengkap. Bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk membaca perlu untuk dengan mengajar dan membimbing dengan mengucapkan satu persatu kata. Anak-anak tersebut memerlukan dukungan untuk mengembangkan kemampuannya secara perlahan. Siswa kelas rendah pada umumnya belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Kesalahannya pada saat mengenal huruf, kata, dan kalimat pada bunyi yang diucapkan (Zubaidah dalam pratiwi dan Vina, 2017).

Salah satu solusi untuk mengatasi dalam membaca adalah menggunakan strategi. Strategi ini yang diterapkan untuk anak sekolah dasar usia 5 hingga 8 tahun. menggunakan strategi ini menekankan pada kemampuan yang diperlihatkan oleh diri anak. Strategi yang dipilih tentu dengan pembelajaran yang menarik adalah efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keterlibatan siswa (Muali, 2016:19). Membentuk suasana pembelajaran yang efektif dan efisien yang diupayakan dengan setiap guru setiap memasuki kelas. Mencari ide pada setiap pertemuan untuk membantu peserta didik mampu belajar dengan baik dan mudah. Namun bukan hal mudah bagi guru, guru setiap harinya harus berhadapan dengan karakteristik, kemampuan fisik, latar belakang keluarganya, dan kebiasaan anak yang berbeda-beda (Riyanti, 2022; Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. 2024). Strategi guru dengan menyampaikan dengan baik mampu menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif. Guru dapat memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas dengan mengajak peserta didik untuk aktif. Metode pembelajaran ini

dapat digunakan untuk anak usia 3 hingga 8 tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui fakta yang terjadi terkait subjek yang akan diteliti, seperti tingkah laku, respon, dorongan, serta tindakan secara terintegrasi melalui deskripsi melalui kata dan bahasa (Moleong, 2017). Dalam penelitian kualitatif data yang telah didapatkan harus dianalisis dengan teliti supaya data yang sudah didapatkan sanggup dinarasikan dengan sebaik-baiknya dan menjadi hasil penelitian yang layak (Yulianty & Jufri, 2020). Penelitian dilakukan di sekolah SD Sekolahku-Myschool untuk mengetahui strategi efektif yang digunakan oleh guru dalam mendampingi siswa yang kesulitan membaca dan mengenal abjad. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan menggunakan seluruh indera yang dimiliki untuk memperhatikan suatu objek yang memang sedang diteliti (Farida Nugrahani, 2014). Wawancara dilakukan melalui percakapan antara dua orang atau lebih untuk mencari informasi terkait subjek yang sedang diteliti, untuk dapat mencari validitas data yang telah didapatkan (Moleong, 2013). Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bawah sebagai sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan di kelas bawah SD Sekolahku-Myschool untuk mengetahui strategi pendampingan yang digunakan oleh guru untuk peserta didik yang kesulitan membaca dan mengenal abjad. Kemudian teknik yang terakhir yaitu dokumentasi, dokumentasi melibatkan pengumpulan data yang telah dilakukan dan berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dokumentasi dapat berupa foto atau data yang telah berhasil diteliti untuk menjadikan bukti bahwa penelitian sudah dilakukan (Creswell, 2014). Teknik

analisis data yang digunakan setelah terkumpulnya informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan mengenal abjad pada siswa fase A di Sekolahku MySchool. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dicantumkan pada dibawah ini:

Kesulitan Membaca

Pada siswa kelas 1 kesulitan yang dialami yaitu masih banyak beberapa siswa yang belum menghafal huruf abjad A hingga Z. Terdapat juga beberapa siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Maka dari hal tersebut menjadikan kesulitan untuk anak dapat mengingat dan mengenal huruf abjad. Namun daro hal itu, terdapat juga yang mendapatkan pendidikan dari TK namun belum dapat menulis dengan benar. Dari hal tersebut menjadikan kesulitan untuk guru dalam memberikan strategi yang cocok untuk karakteristik peserta didik. Kemudian untuk siswa kelas 2 terdapat beberapa siswa yang belum lancar bahkan ada yang kesulitan dalam membaca kalimat yang disediakan dalam soal, sehingga ia harus mengeja setiap hurufnya. Kesulitan membaca yang dialami oleh beberapa peserta didik tidak hanya menghambat mereka dalam memahami materi, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan diri, dan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini tentunya menjadi tantangan untuk guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam mendampingi siswa yang kesulitan dalam membaca, terlebih lagi jika siswa terus naik ke tingkat selanjutnya lebih banyak juga bacaan yang disediakan oleh guru baik dalam soal maupun yang lainnya.

Kesulitan Mengenal Abjad

Pada siswa kelas 1 kesulitan yang dialami yaitu kesulitan siswa dalam mengingat huruf abjad yang sangat banyak.

Anak juga sering salah dalam menuliskan beberapa huruf seperti “P dan q, u dan n, b dan d”. Anak sering terbalik-balik dalam menulis yang dirinya tuliskan. Tidak hanya itu terkadang anak juga masih salah dalam penulisan seperti j menjadi terbalik ke depan, penulisan a menjadi terbalik ke depan. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dalam penulisan yang benar. Guru perlu untuk memberikan arahan pada siswa dalam menulis yang benar. Untuk kelas 2 ditemukan sudah banyak siswa yang dapat menulis abjad dengan benar tetapi belum begitu rapi dan terkadang masih kekurangan huruf pada saat menuliskan suatu kalimat, namun ada beberapa siswa juga yang masih kesulitan dalam membedakan huruf misalnya M dan N hal ini dapat terjadi karena penyebutan kedua huruf tersebut ketika di dengar sama.

Strategi Guru

Kelas 1 dalam mengatasi kesulitan membaca dan mengenal abjad yaitu dengan meminta siswa untuk bernyanyi bunyi huruf abjad dan menulis. Pada saat mereka melakukan bry gym atau ice breaking di luar kelas, siswa sering diminta untuk menuliskan seperti hari ini hari apa “Senin”, guru akan melihat satu per satu tulisan yang telah dibuat oleh siswa. Apabila tulisan siswa benar maka dirinya boleh masuk ke kelas. Keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah, menjadikan guru dapat kreatif dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan seadanya. Pada siswa yang kesulitan menulis, guru akan membantu dengan mengucapkan lanjutan bunyi huruf abjad seperti “Ba, Ju, Baju atau Bu, Ku, Buku”. Pada saat dikelas, guru akan mengajak siswa untuk bernyanyi “bunyi huruf” dan siswa dapat melihat gambar huruf yang telah ditempel di dinding kelas untuk mengingat-ingat huruf tersebut. Untuk lagu ini dibuat oleh guru kelas 1 dan siswa bisa menirukannya. Dengan begitu akan membantu siswa dalam mengenal bunyi huruf dengan bantuan lagu tersebut. Jika siswa hendak freeplay, syarat yang harus dipenuhi oleh siswa yang memiliki pengetahuan rendah

yaitu dengan membaca. Guru akan meminta siswa membaca misalnya kata “Topi”, jika siswa dapat menjawab maka dirinya akan mendapatkan kesempatan untuk freeplay. Bagi siswa yang tidak bisa membaca, guru akan membimbing siswa membaca satu per satu huruf yang menggabungkannya. Jika siswa salah dalam penulisan huruf yang masih terbalik-balik, guru kan membantu mengecek dan memberi tahu kepada siswa mengenai huruf yang benar. Hal ini bisa menumbuhkan semangat untuk peserta didik mau belajar dan berusaha.

Beberapa faktor yang menjadikan siswa masih kesulitan untuk membaca yaitu belum bisa mengerti bunyi huruf seperti “Ba”, siswa masih bingung dalam penulisan kata tersebut. selain itu tidak semua siswa mendapatkan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang menjadikan siswa belum mampu mengenal huruf abjad. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu pengetahuan siswa yang rendah. Metode pembelajaran yang disampaikan kurang sesuai untuk siswa tersebut sehingga siswa sulit untuk mengerti dan memahami. Mengetahui huruf abjad A hingga Z dan mengingatnya hal yang tidak mudah bagi siswa (Suyanto, 2005; Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. 2022).

Kemudian strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan mengenal abjad untuk kelas 2 yaitu biasanya guru meminta setiap peserta didik melakukan refleksi yang dituliskan dalam buku, ini berisikan kegiatan apa saja yang mereka lakukan hari ini atau kegiatan apa yang membuat mereka senang hari ini. Kegiatan refleksi ini biasanya dilakukan setiap selesai pembelajaran, dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik dalam membuat refleksi harian akan membuat peserta didik mau membaca hasil dari refleksi yang telah mereka buat dan juga mendapatkan komentar dari guru sehingga siswa tau kalimat mana saja yang masih kurang hurufnya atau bahkan salah

hurufnya. Selain memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menuliskan refleksi harian, biasanya guru memberikan lembar worksheet yang dapat membuat siswa belajar membaca cerita atau bacaan yang berisikan informasi yang kemudian siswa diminta untuk menuliskan informasi apa saja yang ada dalam bacaan tersebut. Dengan memberikan worksheet tersebut tentunya memberikan kesempatan untuk siswa dapat belajar mengenal abjad lebih dalam lagi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menuliskan setiap abjad yang dirangkai menjadi sebuah kalimat. Untuk siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan mengenal abjad biasanya guru memberikan pendampingan khusus seperti pada saat membuat refleksi harian maupun membaca worksheet yang berisi cerita atau teks bacaan informasi, dengan memberikan pendampingan khusus ini siswa benar-benar diminta untuk mau mengeja setiap kalimat yang akan ditulis untuk refleksi harian, maupun pada saat membaca cerita atau teks bacaan yang berisikan informasi. Kemudian selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memilih buku yang menarik untuk mereka pinjam dan dibaca di rumah, selain itu guru juga menyediakan worksheet yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam buku cerita mereka masing-masing. Hal ini dilakukan untuk dapat mengasah kemampuan siswa dalam membaca dan juga mengenal abjad dari A sampai dengan Z. Kurangnya ketersediaan media yang akan membantu peserta didik dalam membaca atau mengenal abjad menjadi tantangan untuk para guru dalam memberikan strategi yang efektif untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa tersebut bisa lancar dalam membaca dan lancar dalam mengenal abjad.

Faktor yang membuat siswa kelas 2 mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenal abjad yaitu kurangnya minat siswa kelas 2 dalam kegiatan membaca buku yang telah disediakan di dalam kelas, hal ini terjadi pada saat setiap siswa yang

telah berhasil menyelesaikan worksheet yang diberikan oleh guru tetapi siswa-siswa tersebut tidak mempergunakan waktu tersebut untuk membaca buku yang disediakan di kelas tetapi mereka lebih minat untuk menggambar. Sangat sedikit siswa yang memilih untuk membaca buku yang disediakan di dalam kelas, memang buku yang disediakan di dalam kelas mungkin banyak yang kurang menarik perhatian siswa untuk mau membaca. Rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang berkaitan dengan lingkungan. Minat yang rendah terhadap kegiatan membaca dapat dihubungkan dengan sejumlah variabel, seperti tingkat perkembangan emosional dan kemampuan adaptasi siswa. Contoh dari variabel lingkungan eksternal yang berkontribusi adalah kurangnya perhatian dari orang tua serta minimnya bimbingan yang diberikan (Pratiwi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 1 dan 2 di SD Sekolahku-Myschool, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dan mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas 1 dan 2 tentunya menjadi tantangan yang akan dihadapi oleh guru kelas tersebut untuk menentukan strategi pendampingan yang efektif bagi siswa kelas 1 dan 2 supaya mereka dapat membaca dan mengenal abjad dengan baik. Strategi pendampingan yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan mengenal abjad untuk siswa kelas 1 dan 2 yaitu diberikan pendampingan secara intens, misalnya pada guru kelas 2 membiasakan siswa untuk menulis refleksi harian setelah selesai proses pembelajaran hal ini dilakukan supaya siswa dapat fokus mengenal abjad dan merangkainya dalam sebuah kalimat yang nantinya juga akan mereka baca. Dengan strategi pendampingan yang digunakan oleh guru ini tentunya membawa perkembangan kepada siswa khususnya dalam kemampuan membaca dan mengenal abjad, untuk dikelas 2 sendiri terdapat

siswa yang awalnya kesulitan dalam membaca dan membedakan abjad tetapi setelah guru kelas memberikan pendampingan seperti menyediakan kegiatan refleksi harian yang ditulis di buku oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam buku yang mereka sukai di perpustakaan, siswa yang tadinya kesulitan dalam membaca dan mengenal abjad menjadi sedikit lancar dalam membaca lalu ia juga sudah bisa membedakan abjad dan ini harus terus diasah supaya siswa dapat benar-benar lancar dalam membaca dan mengenal abjad.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Asdar, dan Ismail. 2021. Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan culturally responsive teaching. *Global Journal Education Humanity*. 3(2):157–168.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Destiranda, E. 2023. Peningkatan hasil belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati melalui model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching kelas x sman 12 pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference*. 20(1):61–64.
- Fawwaziara, E. S., C. Rahmawati, dan N. R. Dewi. 2024. Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui model pbl berbasis culturally responsive teaching pada pembelajaran ipa kelas vii-a smp n 13 semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*. 415–424.
- Inta Kusuma Wardani, sri Lestari, & Melik Budiarti. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. 286-289
- Jatiningsih, N. A. L. B., L. Hamidah, dan E. N. Savitri. 2023. Peningkatan keterampilan kerjasama peserta didik

- kelas vii f smp negeri 9 semarang melalui model problem based learning berpendekatan culturally responsive teaching. *Seminar Nasional IPA XIII*. 172–182.
- Karenina Ade Hidayah, Desi Eka Pratiwi, dan Herlia Nimas Ayu Hastunggoro. 2024. Penerapan model pbl melalui pendekatan crt untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*. 2(5):94–102.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305-311.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Yusnan, Muslim, Kamasiah (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar). 7(1).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. (2022, December). Improving the Problem-Solving Ability of Prospective Elementary School Teacher Candidates Through Blended Project-Based Learning. In *Ist UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 227-234). Atlantis Press.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
- Safirah, A. D., Y. F. Ningsih, S. Suhartiningsih, M. S. Masyhud, dan F. S. Utama. 2024. Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 10(2):87–96.
- Sari, A., Y. A. Sari, dan D. Namira. 2023. Penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas x ipa 2 sma negeri 7 mataram pada mata pelajaran kimia tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*. 1(2):110–118.
- Septiani, D. A., Y. Andayani, dan B. R. P. Astuti. 2024. Penerapan model problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 2(1):29–36.
- Setyowati, B. E., S. Indriyani, N. R. Dewi, dan C. R. Teaching. 2023. Peningkatan keterampilan literasi sains menerapkan problem based learning berbasis culturally responsive teaching pada kelas vii di smp negeri 2. *Proceesing Seminar Nasional IPA XIII*. (2023: Proceeding Seminar Nasional IPA XIII):218–230.